Pemanfaatan Limbah Kulit Singkong menjadi Produk Pangan Bernilai Ekonomi melalui Pelatihan di Desa Durajaya

Rina Ari Pratiwi ^{*1}
Fika Alimna ²
Esa Negarawati ³
Nurhalimah Ramadhani ⁴
Rita Hernawati ⁵
Ripdatul Maula ⁶
Tasya Alifia ⁷
Ayu Afika ⁸
Nabila Janan ⁹
Agus Rahmanto ¹⁰
Aldi Musthofainal ahyar ¹¹
Fadiyah Putri Nur Habibah¹²
Rosidah ¹³
Alifa ¹⁴
Corry Vidiati ¹⁵

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15} Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

*e-mail: wiwirina512@gmail.com, coryvidiati@bungabangsacirebon.ac.id

Abstrak

Limbah kulit singkong menjadi salah satu limbah rumah tangga yang sangat mudah di temukan di kalangan masyarakat, banyak yang tidak mengetahui manfaat dari limbah kulit singkong secara optimal di daerah desa, padahal kulit singkong ini bisa dijadikan salah satu cemilan yang sangat gurih dan nikmat, tidak hanya itu limbah kulit singkong ini juga bisa dimanfaatkan sebagai pupuk dan ekoenzim bagi tumbuhan. Limbah kulit pisang ini memiliki potensi untuk diolah menjadi ide jual yang kreatif dan bernilai ekonomis salah satunya stik kulit singkong, dengan adanya pelatihan ini di harapkan dapat menambah ketrampilan, pengalaman, dan kreativitas bagi masyarakat sekitar. Apalagi olahan produk dari limbah kulit singkong ini dapat menciptakan ekonomi keberlanjutan dan produk yang ramah lingkungan. Dengan adanya pemanfaatan dari limbah kulit singkong yang menjadi salah satu olahan produk pangan berupa stik dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan meningkatkan penghasilan di desa tersebut. Apalagi berpotensi dan berpeluang menjadi ide jual yang kreatif dan ramah lingkungan.

Kata Kunci: *Limbah kulit singkongi; Pemberdayaan masyarakat; Ekonomi Kreatif.*

Abstract

Cassava peel waste is one of the household wastes that is very easy to find in the community, many do not know the benefits of cassava peel waste optimally in rural areas, even though this cassava peel can be made into a very tasty and delicious snack, not only that, this cassava peel waste can also be used as fertilizer and ecoenzyme for plants. This banana peel waste has the potential to be processed into creative and economically valuable sales ideas, one of which is cassava peel sticks, with this training it is hoped that it can increase the skills, experience, and creativity of the surrounding community. Moreover, processed products from cassava peel waste can create a sustainable economy and environmentally friendly products. By utilizing cassava peel waste into one of the processed food products in the form of sticks, it can raise public awareness and increase income in the village. Moreover, it has the potential and opportunity to become a creative and environmentally friendly sales idea.

Keywords: *Cassava peel waste; Community Empowerment; Creative Economy*

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional yang berkelanjutan memerlukan peran serta aktif seluruh komponen masyarakat, termasuk perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab moral untuk memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat melalui implementasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Di era globalisasi saat ini, masyarakat menghadapi berbagai

tantangan kompleks yang memerlukan solusi inovatif dan berkelanjutan, terutama di daerah pedesaan yang sering kurang mendapatkan perhatian penuh terhadap pengelolaan limbah pisang. Di Desa Durajaya, Kecamatan Beber, Kabupaten Cirebon sebagai salah satu wilayah yang sering kali memerlukan perhatian khusus terkait dalam pemanfaatan dwiti pengelolaan limbah salah satunya itu limbah kulit singkong dimana hal tersebut menjadi sangat perlu diperhatikan terhadap pentingnya menghadapi permasalahan, banyak masyarakat di sekitar yang memiliki sebuah kebun singkong dan tanpa mengetahui manfaat dari limbah kulit singkongnya, oleh karena itu kondisi ini memerlukan intervensi yang tepat dan berkelanjutan untuk dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat namun juga dapat mengakibatkan hilangnya sebuah potensi dari pemanfaatan limbah kulit singkong tersebut, khususnya ini oleh ibu – ibu PKK, Difabel dan toko masyarakat desa lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan identifikasi masalah yang dilakukan pada tanggal 26 Juli 2025, teridentifikasi beberapa permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Di Desa Durajaya, Kecamatan Beber, Kabupaten Cirebon, antara lain: kurangnya pemahaman masyarakat terhadap manfaat dari limbah kulit singkong yang dapat di kelola menjadi olahan prodak, kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang cara pengolahan limbah kulit singkong menjadi produk olahan pangan yang bernilai ekonomi, terbatasnya keterampilan dan peluang usaha bagi kelompok ibu – ibu PKK, Difabel, dan Tokoh masyarakat lainnya serta minimnya program pemberdayaan ekonomi yang sesuai dengan karakteristik masyarakat desa. Permasalahan-permasalahan tersebut sangat memerlukan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan berbagai stakeholder. Limbah kulit singkong yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, terutama terdapat kandungan racun di kulit singkong tersebut sehingga sangat diperlukan perhatian yang sangat menyeluruh agar tidak dapat berbahaya bagi kesehatan di masyarakat desa Durajaya. Selain itu, limbah kulit singkong yang dibuang dan diabaikan oleh masyarakat dengan sembarangan dapat merusak ekosistem perairan dan mengganggu keseimbangan lingkungan desa. Di sisi lain, limbah kulit singkong ini juga memiliki potensi dan peluang bisnis atau bisa juga sebagai ide jual yang memiliki nilai ekonomi dengan sistem inovatif yang diolah menjadi berbagai produk bernilai ekonomi yang dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat desa setempat di Desa Durajaya.

Kelompok ibu – ibu PKK, Difabel dan Tokoh masyarakat di Desa Durajaya memiliki peluang yang besar untuk dapat di tuangkan dan dikembangkan dalam bidang ekonomi kreatif sehingga dapat membantu menambah ketrampilan dari diri masyarakat itu sendiri. Namun, keterbatasan akses terhadap pelatihan dan keterampilan menjadi kendala utama dalam pengembangan potensi tersebut salah satunya masih banyak masyarakat yang masih tidak mengetahui penggunaan dari limbah kulit singkong, karena mungkin masyarakat lebih memahami bahwa limbah kulit singkong ini hanya di gunakan sebagai pupuk saja, namun ternyata limbah kulit singkong ini bisa di jadikan olahan prodak pangan berupa cemilan salah satunya itu stik dan kripik singkong, dan tidak hanya semua singkong dapat di konsumsi kulit limbahnya karena ada yang dengan jenis yang masih segar dan tekstur yang tipis dan asli dari Desa Durajaya. Limbah kulit singkong ada yang terasa pahit saat dikonsumsi sehingga perlu adanya perhatian dalam penggunaan limbah kulit singkong dan diperlukan program pemberdayaan yang sesuai dengan kondisi fisik dan kemampuan kelompok sasaran.

Sehingga dengan melihat kondisi tersebut, tim pengabdian masyarakat dari UIBBC merasa terpanggil untuk memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat pemanfaatan limbah kulit pisang sekaligus pemberdayaan masyarakat di desa setempat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang sebagai upaya untuk meningkatkannya tingkat kesadaran masyarakat terhadap Edukasi Pemanfaatan Limbah kulit singkong menjadi Olahan Pangan yang nantinya dapat dimanfaatkan oleh ibu – ibu PKK, dan difabel dan tokoh masyarakat Desa melalui workshop pelatihan. Dengan memanfaatkan keahlian dan sumber daya yang dimiliki oleh tim tersebut menjadi salah satu di bidang industri pangan dan pengembangan masyarakat.

METODE

Metode penelitian ini disusun secara sistematis dengan pendekatan partisipatif dan edukatif yang mana program itu dilaksanakan dengan menggunakan 3 tahap utama yaitu: persiapan, pelaksanaan, tahap evaluasi dan tindak lanjut. Berikut ini penjelasannya

1. Tahap Persiapan

- a) Survei Lokasi: Melakukan pelatihan secara langsung ke Desa Durajaya untuk mengidentifikasi kondisi dan kebutuhan masyarakat terkait pengelolaan limbah kulit singkong serta karakteristik kelompok sasaran
- b) Koordinasi dengan Stakeholder: Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan Kepala Desa Durajaya, ketua PKK, dan tokoh masyarakat
- c) Persiapan Materi: Menyiapkan materi Workshop dan pelatihan yang disesuaikan dengan karakteristik kelompok sasaran (ibu – ibu PKK, komunitas di Fabel, serta para tokoh masyarakat), alat dan bahan pembuatan stik, serta modul panduan praktis dengan bahasa yang mudah dipahami dalam bentuk ppt.

2. Tahap Pelaksanaan

Hari Kedua (26 Juli 2025) – Pelatihan/Workshop:

- a) Pemaparan materi : Penyampaian materi teknis tentang proses pembuatan stikk dengan metode yang mudah dipahami dan aman untuk ibu – ibu PKK, difabel, RT, Monetekar, Kadus, dan Koramil.
- b) Demonstrasi: Demonstrasi langsung proses pembuatan nuget oleh tim KPM dengan penjelasan step-by-step yang detail
- c) Praktik Terbimbing: Peserta melakukan praktik secara langsung dalam pembuatan stik dengan pendampingan intensif dari tim KPM
- d) Evaluasi dan Analisis Usaha: Evaluasi hasil karya peserta dan pembahasan analisis usaha sederhana yang sesuai dengan kondisi desa

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

- a) Evaluasi Kegiatan: Melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil kegiatan melalui kuesioner dan wawancara
- b) Monitoring: Melakukan monitoring berkala terhadap perkembangan usaha peserta
- c) Pelaporan: Menyusun laporan kegiatan pengabdian masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Limbah Kulit Singkong Menjadi Stik

Limbah kulit singkong menjadi salah satu limbah yang sangat mudah untuk di temukan dan sering kali masyarakat mengabaikan dan membuka limbah kulit pisang sehingga hal itu akan menyebabkan pencemaran lingkungan, dalam hal ini limbah kulit pisang menjadi salah satu hal yang sangat perlu di perhatikan seperti kulit singkong ini sangat mudah membusuk, banyak pengelolaan dari limbah kulit singkong salah satunya dapat di kelola menjadi bahan pupuk organik ataupun bahan produksi pangan seperti cemilan stik, kripik singkong, dan olah prodak lainnya yang sudah banyak di kelola. Namun untuk pengelolaan dari limbah kulit singkong ini perlu diperhatikan karena kulit singkong mengandung HCN yang apabila cara pengelolaan dari kulit singkong itu salah maka dapat membahayakan tubuh yang konsumsinya. (Rose, 2019)

Biasanya tidak hanya daun singkong yang mengandung HCN namun juga kulit singkong ini juga, untuk kandungan HCN ini bisa di perkirakan sebesar 150–360 mg HCN per kg yang sangat berbahaya bagi tubuh manusia apabila sering di konsumsj, dalam hal ini singkong tidak hanya sebagai makanan utama namun juga sebagai salah satu cemilan yang tidak hanya di konsumsi setiap saat. Pohon singkong ini menjadi salah satu limbah dari pengelolaan limbah yang mana apabila kita bisa mengetahui cara pengelolaan dari limbah kulit singkong ini maka akan menjadi salah satu ide jual ataupun peluang bisnis bagi masyarakat terutama apabila kita bisa memanfaatkan limbahnya menjadi olahan cemilan seperti stik (Riska Andi Fitriono et al., 2024). Pengelolaan limbah kulit pisang ini menjadi inovasi dan teknologi baru yang masih sedikit masyarakat yang mengelola dalam bentuk stik dalam industri pengelolaan pangan yang mana dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat tersebut sendiri namun dalam pengelolaannya perlu diperhatikan, agar HCN yang terdapat di pohon singkong itu berkurang namun untuk

sistem konsumsinya ini tidak boleh terlalu banyak, dalam hal ini limbah kulit singkong menjadi produk yang berpotensi dan berpeluang bagi masyarakat untuk memperoleh pendapatan atau sebagai ladang penghasilan. (Herdhiansyah et al., 2022)

Singkong dapat didefinisikan sebagai pohon yang tubuh di lingkungan ber tropis, salah satu negara penghasil singkong berasal dari Indonesia yang mana dapat di jumpai di setiap daerah – daerahnya. Sampah organik yang dihasilkan oleh limbah singkong ini sebenarnya dapat di urai menjadi salah satu sarana peluang usaha bisnis yang bisa dijadikan sebagai ide jualan yang secara kreatif (Kholis et al., 2023). Pemanfaatan limbah kulit singkong ini bisa menjadi salah satu produksi pangan yang dapat diolah menjadi lebih kreatif selain untuk mengurangi limbah rumah tangga namun juga ternyata dapat dimanfaatkan. Tidak hanya itu masyarakat juga menilai bahwa limbah kulit singkong ini biasanya hanya di gunakan sebagai pupuk saja dan tidak bernilai ekonomi akan tetapi ternyata bahwa limbah singkong menjadi salah satu yang sangat berguna jadi tidak heran bahwa biasanya masyarakat sering kali membuang limbah singkong karena tidak dapat mengelolanya, akan tetapi perlu adanya inovasi sehingga diadakannya kegiatan workshop pelatihan pengelolaan limbah kulit singkong menjadi stik karena diharapkan dapat diolah dan dimanfaatkan sehingga memiliki nilai ekonomis yang menguntungkan bagi masyarakat (Adi et al., 2024).

Kulit singkong menjadi bagian dari luar singkong yang masih banyak masyarakat kurang paham akan kegunaan padahal apabila di teliti lagi bisa menjadi olahan bahan makanan (Tompunuh et al., 2024). Pengelolaan limbah kulit singkong menjadi salah satu limbah yang hasil dari pengupasan proses singkong yang dikelola menjadi bahan pangan yang inovatif dan kreatif, kulit singkong ini akan melakukan tahan proses dalam pembuatan stik yang mana dalam proses pembuatannya memerlukan perhatian khusus dalam pemilihan limbah kulit singkongnya yang mana akan lebih baik di gunakan menggunakan singkong yang lebih fresh (NURLAENI, 2022).

Limbah kulit singkong ini dapat di kombinasikan dengan berbagai varian rasa yang sesuai dengan selera dari masyarakat sendiri namun untuk rasanya sendiri seperti manis, asin, pedas, keju ataupun lainnya yang menjadi lebih enak, penggunaan varian rasa yang berguna untuk memenuhinya yang berbeda – beda yang dapat dinikmati oleh masyarakat yang mengkonsumsi (White et al., 2022). Limbah kulit singkong ini menjadi limbah yang menjadi salah satu ide dan gagasan dari penjualan yang menjadi salah satu bagian dari UMKM dan dapat di kategorikan untuk membantu para masyarakat dalam memperoleh keuntungan dan pendapatan sehari –hari. Sehingga berpeluang & berpotensi dalam membangun ekonomi keberlanjutan dalam pemberdayaan masyarakat terhadap limbah. Dengan adanya pengelolaan limbah kulit singkong ini menjadi salah satu apresiasi masyarakat dalam mengurangi limbah rumah tangga namun bisa juga di dimanfaatkan menjadi lebih berguna dengan mengelolanya seperti menjadi bahan pangan dan cemilan yang dapat di konsumsi oleh masyarakat (Yuhanna et al., 2021)

Dengan adanya pengelolaan limbah kulit singkong ini itu menjadi salah satu ketrampilan dan menambahkan suatu value dan nilai guna yang dikembangkan menjadi lebih kreatif, namun perlu adanya inovasi dan motivasi dalam meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat terhadap nilai tambah yang secara ekonomis. (Rosalina et al., 2022)

2. Respon dan Antusiasme Masyarakat Di Desa Durajaya

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapat sambutan positif dan partisipasi dari masyarakat di Desa Durajaya, Kecamatan Beber, Kabupaten Cirebon dengan adanya jumlah peserta yang telah hadir dalam kegiatan ini sebanyak 21 orang peserta, yang terdiri dari monetekar, ibu pkk, komunitas di fabel, kepala desa, koramil, RT, Kadus. Antusiasme masyarakat terlihat dari banyaknya peserta yang hadir di acara workshop, partisipasi peserta yang aktif dalam kegiatan, adanya pertanyaan dan tanggapan serta pendapat yang diberikan oleh peserta kepada para tim KPM. Masyarakat memberikan respons yang sangat positif terhadap kegiatan ini. Hal ini terlihat dari [indikator respons positif]. Beberapa testimoni dari peserta kegiatan adalah “Rasa stik kulit singkong ini enak, baik itu yang original, maupun yang rasa lain apalagi menjadi salah satu inovasi untuk ide jualan agar dapat menambah ketrampilan dan pendapatan masyarakat di desa Durajaya” ucap ibu Riyah. “Alhamdulillah untuk rasa dari kulit singkong itu

sendiri enak baik itu yang original maupun yang pedas, saya juga dapat ilmu tentang pemanfaatan dari limbah kulit singkong sehingga menjadi salah satu ketrampilan yang akan di dapat oleh para teman-teman dari difabel” ucap ibu Mimin. “Untuk rasa stik kulit singkong sendiri enak dan bisa dinikmati, dan tidak terlalu terasa kulit singkongnya tapi menurut saya lebih enak rasa original dari pada yang pedas dan saya tidak menyangka ternyata limbah kulit singkong ini bisa di olah menjadi salah satu bahan pangan ataupun cemilan yang bisa di konsumsi serta menjadi salah satu dari ide jualan yang bisa menambah pendapatan masyarakat di Desa Durajaya yang mana lebih kreatif dan inovatif” ucap suminah. Sehingga dari 3 pernyataan tersebut bahwa limbah kulit singkong ini ternyata bisa dikelola menjadi olahan prodak pangan yang berpotensi san berpeluang bisnis ide jual yang lebih kreatif.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini secara umum telah tercapai dengan baik dan lancar, Workshop pengelolaan limbah kulit singkong yang dapat diselenggarakan dan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah limbah organik menjadi produk bernilai guna yang menjadi peluang ide jualan yang kreatif. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung serta hasil praktik langsung berupa produk olahan seperti stik dari limbah kulit singkong. Tujuan edukatif seperti tercapai dengan baik yang mana peserta dapat memahami pentingnya pemanfaatan dari pengelolaan limbah organik dan mengetahui berbagai metode yang di gunakan dalam pengolahan limbah kulit singkong, tujuan keterampilan tercapai cukup baik yang mana peserta mampu mempraktikkan beberapa teknik pengolahan sederhana secara langsung, tujuan pemberdayaan yang mana mulai terlihat. Beberapa peserta menyatakan minat untuk mengembangkan kegiatan ini menjadi usaha rumah tangga. Keberhasilan ini didukung oleh beberapa faktor, antara lain: metode pelatihan yang interaktif dan aplikatif, seperti praktik langsung pembuatan produk, partisipasi aktif masyarakat khususnya ibu-ibu PKK dan difabel yang menunjukkan semangat tinggi dalam mengikuti kegiatan, dukungan dari perangkat desa dan pihak mitra, yang turut membantu dalam penyediaan tempat, alat, dan logistik kegiatan.

Meningkatkan ilmu pengetahuan masyarakat tentang ketrampilan yang berpotensi dari limbah kulit singkong menjadi olahan pangan ataupun cemilan: Peserta workshop menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi yang sudah disampaikan, seperti penjelasan tentang singkong, manfaat limbah kulit singkong, latar belakang yang dapat dihasilkan, serta proses dalam pembuatan stik kulit singkong. Hal ini ditunjukkan melalui hasil pre-test dan post-test yang meningkat secara signifikan. Memberikan keterampilan praktis dalam mengolah limbah kulit singkong menjadi produk pangan yang memiliki nilai ekonomi: Selama sesi praktik, peserta berhasil membuat salah satu produk dari limbah kulit singkong seperti stik yang menjadi salah satu ide inovasi untuk jualan yang kreatif dalam memperoleh pendapatan di Desa Durajaya. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Workshop Pelatihan Limbah Kulit singkong menjadi Stik Di Desa Durajaya” dilaksanakan di Desa Durajaya, Kecamatan Beber, Kabupaten Cirebon pada tanggal 22 Juli 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk Edukasi Pemanfaatan Limbah Kulit Pisang menjadi Olahan Pangan yang nantinya dapat dimanfaatkan oleh ibu – ibu PKK, dan difabel. Metode yang digunakan adalah workshop pada tanggal 26 Juli 2025, yang meliputi pemaparan materi, demonstrasi, dan praktik langsung. Hasil yang dicapai menunjukkan meningkatnya tingkat kesadaran masyarakat terkait pemanfaatan limbah kulit pisang yang ramah lingkungan, meningkatkan ketrampilan praktis peserta, membuka inovasi pangan berbasis limbah, membuka peluang usaha kecil yang ramah lingkungan, mengurangi limbah kulit singkong yang ada di sekitar masyarakat. Dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat adalah meningkatnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap lingkungan, berkurangnya limbah kulit singkong yang terbuang, dan dapat memberikan peluang kepada masyarakat terkait bisnis dari limbah tersebut yang sesuai dengan ibu – ibu PKK dan Difabel. Kegiatan ini melibatkan 21 orang peserta dan mendapat respons positif dari masyarakat setempat terkait pentingnya manfaat dari limbah kulit singkong serta mendapat dukungan penuh dari pemerintah yang ada di desa dan toko masyarakat setempatnya.

Tujuan meningkatkan kesadaran lingkungan dan memberdayakan masyarakat Desa Durajaya, khususnya kelompok ibu-ibu PKK, Difabel dan tokoh masyarakat dalam memanfaatkan

pengelolaan dari limbah kulit singkong yang banyak di temukan di Desa Durajaya terutama agar menjadi olahan prodak ramah lingkungan menjadi olahan produk pangan bernilai ekonomi salah satunya stik singkong, sedangkan tujuan khususnya yaitu Memberikan pelatihan teknis kepada ibu - ibu PKK, Difabel dan tokoh masyarakat desa tentang proses pengolahan limbah kulit singkong yang menjadi olahan pangan seperti stik dengan metode yang mudah dipahami dan aman untuk di konsumsi, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok sasaran dalam mengembangkan usaha kreatif berbasis limbah yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan mereka, mengembangkan model pemberdayaan masyarakat desa dan menciptakan tingkat kesadaran para masyarakat terkait pentingnya pengelolaan limbah kulit singkong yang ada di Desa Durajaya.

Pelaksanaan kegiatan ini di laksanakan sesuai dengan rangkaian - rangkaian seperti peserta diharapkan telah mengisi daftar hadir hal itu bertujuan untuk mengetahui berapa yang berpartisipasi dalam kegiatan ini, setelah itu adanya pemaparan materi yang akan di sampaikan oleh tim KPM yang mana lebih menjelaskan mengenai kegiatan pengelolaan dari limbah kulit singkong ini, untuk proses dari pembuatan kulit singkong ini membutuhkan waktu yang cukup lama karena kulit singkong akan di rendam selama 30 menit kemudian setelah itu untuk airnya akan dibuang dan akan di rendam kembali, proses ini agar HCN dari singkong tidak terlalu berlebihan yang mana nantinya bisa berbahaya untuk tubuh. Setelah itu adanya praktik langsung untuk menguji seberapa besar peserta yang mampu untuk fokus dari pemaparan materinya.

3. Dampak Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat, antara lain:

- A. Dampak Jangka Pendek: Dapat meningkatkan ilmu pengetahuan di masyarakat terkait pemanfaatan ataupun pengelolaan limbah kulit singkong menjadi olahan pangan seperti stik yang dapat di konsumsi namun tidak boleh terlalu banyak.
- B. Dampak Jangka Menengah: Limbah kulit singkong ini masyarakat menjadi mulai ter inovasi dan dikumpulkan serta dapat dikelola dari pada dibuang begitu saja. Selain itu juga peserta mulai memproduksi dan menjual produk olahan kulit singkong (keripik, stik, nuget, pupuk cair, dll). Serta dapat membantu pendapatan masyarakat di desa Durajaya.
- C. Dampak Jangka Panjang: Desa menjadi mandiri dalam pengelolaan limbah dan mampu menciptakan produk unggulan lokal serta kebiasaan mengolah limbah kulit singkong menjadi budaya, bukan sekadar kegiatan musiman serta dapat menjadi potensi dan peluang ide jual yang kreatif dan bernilai ekonomis.

Kulit singkong ini menjadi salah satu sampah organik, jenis sampah ini termasuk kategori yang cepat membusuk secara alami, selama proses pemanfaatan dari limbah singkong ini dapat di gunakan seperti untuk pupuk, pakan ternak, eko enzyme, serta untuk industri pangan yang bisa di konsumsi namun tidak setiap hari, dengan adanya pengelolaan dari kulit singkong ini seperti untuk pembuatan stik yang mana nantinya di inovasi dari varian rasa sesuai selera. Stik ini salah satu cemilan yang di buat dari bahan kulit singkong yang kemudian di rendam. Limbah kulit singkong merupakan sisa pengolahan dari tanaman singkong, terutama setelah pengupasan untuk konsumsi atau produksi makanan. Kulit ini terdiri dar Kulit luar (yang keras dan kecokelatan) seeta Kulit dalam (yang putih dan tipis). Dalam skala industri, limbah kulit singkong sering dihasilkan dalam jumlah besar, terutama di industri pengolahan makanan seperti tapioka, keripik singkong, atau gaplek. Limbah kulit singkong bukan sekadar sampah — ia merupakan sumber daya potensial yang bisa diolah menjadi produk bernilai tambah, baik di bidang pangan, peternakan, pertanian, maupun energi. Dengan pengolahan yang tepat, kita bisa mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan nilai ekonomi dari limbah ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat “Workshop Pelatihan Pengelolaan Limbah Kulit singkong Menjadi Stik Di Desa Durajaya dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan pengabdian masyarakat telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan di dalam proker.
2. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini sangat tinggi, dibuktikan dengan kehadiran peserta yang berjumlah 21 orang peserta baik itu dari ibu – ibu PKK, Difabel, dan Tokoh masyarakat desa lainnya yang sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Tujuan kegiatan yang telah ditetapkan berhasil dicapai dengan baik, yaitu Meningkatkan kesadaran lingkungan dan memberdayakan masyarakat Desa Durajaya, khususnya kelompok ibu-ibu PKK, Difabel dan tokoh masyarakat dalam memanfaatkan pengelolaan dari limbah kulit singkong yang banyak di temukan di Desa Durajaya terutama agar menjadi olahan prodak ramah lingkungan menjadi olahan produk pangan bernilai ekonomi salah satunya stik singkong. Selain itu tujuan khususnya yaitu memberikan pelatihan teknis kepada ibu – ibu PKK, Difabel dan tokoh masyarakat desa tentang proses pengolahan limbah kulit singkong yang menjadi olahan pangan seperti stik dengan metode yang mudah dipahami dan aman untuk di konsumsi, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok sasaran dalam mengembangkan usaha kreatif berbasis limbah yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan mereka, mengembangkan model pemberdayaan masyarakat desa dan menciptakan tingkat kesadaran para masyarakat terkait pentingnya pengelolaan limbah kulit singkong yang ada di Desa Durajaya, masyarakat memberikan respons yang sangat positif terhadap kegiatan ini dan mengharapkan adanya kegiatan serupa di masa mendatang,
3. Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi peningkatan yang memiliki dampak positif yaitu Dampak Jangka Pendek, peningkatan pengetahuan masyarakat dimana peserta mengetahui bahwa kulit pisang bisa diolah menjadi produk bernilai seperti pupuk, pakan, atau kerajinan, dampak Jangka Menengah yang mana limbah kulit pisang mulai dipilah dan dikumpulkan daripada dibuang begitu saja. Selain itu juga peserta mulai memproduksi dan menjual produk olahan kulit pisang (keripik, nugget, pupuk cair, dll). Serta dapat membantu pendapatan masyarakat di desa durajaya, sedangkan dampak Jangka Panjang yaitu Desa menjadi mandiri dalam pengelolaan limbah dan mampu menciptakan produk unggulan lokal serta kebiasaan mengolah limbah kulit pisang menjadi budaya, bukan sekadar kegiatan musiman. Kemitraan yang terjalin antara tim pengabdian dengan masyarakat dan pemerintah desa berjalan dengan baik dan mendukung keberhasilan kegiatan.

4.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, P., Mulyani, R., Wibowo, C. B. F., Khirana, R. S. P., Kurniawati, A., Maharani, A. P., Afif, B. F., Wardani, C. H. H., Amelia, C., Damayanti, D. Y. P., Irawati, D., Cahyani, H. E., Falih, A. F. I., & Lazuardi, E. Z. B. (2024). Keripik Kulit Singkong sebagai Upaya Pemanfaatan Limbah Bernilai Ekonomis di UMKM Keripik Selo Gedong. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 7(1), 23. <https://doi.org/10.20961/prima.v7i1.65598>
- Herdhiansyah, D., Asriani, A., Sakir, S., Rejeki, S., & Suwarjoyowirayatno, S. (2022). Pemanfaatan Limbah Kulit Singkong Menjadi Kripik Kulit Singkong Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. *Jurnal PkM Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 219. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v5i2.7782>
- Kholis, N., Annisa, N., Khotimah, K., Prameswari, D. A., Pangesti, I. T., & Rohmadi, M. (2023). Pemanfaatan Limbah Kulit Singkong untuk Meningkatkan UMKM di Desa Palingkau Jaya. *Madaniya*, 4(4), 2070–2075. <https://www.madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/675>
- NURLAENI, L. (2022). Review : Potensi Kulit Singkong Sebagai Pakan Ternak Ayam Broiler. *Jurnal Nutrisi Ternak Tropis dan Ilmu Pakan*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.24198/jnttip.v4i1.37649>
- Riska Andi Fitriano, Rizqon Farisi, Meiliana Hapsari, Nabilah Nurulhumairoh, Miftahul Jannah,

- Yeni Fatmawati, Zinorio De Jesus, Artita Masfifatul Afif, Nindya Nourma Shanti, Siti Dian Adriani, & Yoga Prasetya Ramadhana. (2024). Inovasi Produk Berbasis Limbah Kulit Singkong dalam Mendorong Usaha Kreatif Masyarakat Desa Sumberpitu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi*, 3(3), 82–91. <https://doi.org/10.58169/jpmsaintek.v3i3.541>
- Rosalina, A., Harsanto, D., Ali Fatahillah, M., Anzalna, V., Yahya, H., Teknik, F., Surya Kencana No, J., & Tangerang Selatan, K. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Kadu Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang Untuk Mengolah Limbah Kulit Singkong Menjadi Produk Yang Memiliki Nilai Jual*. 2(3), 108–113.
- Rose, R. R. R. (2019). Pemanfaatan Limbah Kulit Singkong menjadi Crispy Kulit Singkong. *Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNS*, 1–6.
- Tompunuh, M. M., Wahyudi, N., Astuti, E. R., & Ntau, L. (2024). Pelatihan Kader, Ibu Pkk, Dan Perangkat Kelurahan Tentang Pembuatan Stik Kulit Singkong Sebagai Inovasi Pencegahan Stunting Di Kelurahan Dembe I Dan Lekobalo Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 876. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20128>
- White, O. I., Nurrahmania, V., & Wibowo, T. (2022). Pengolahan Limbah Kulit Singkong Sebagai Upaya Mengurangi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Pengolahan Pangan*, 7(1), 33–37. <https://doi.org/10.31970/pangan.v7i1.64>
- Yuhanna, W. L., Nurhikmawati, A. R., Pujiati, P., & Dewi, N. K. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Wakah Melalui Pemanfaatan Limbah Kulit Singkong (Manihot esculenta). *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 411. <https://doi.org/10.30651/aks.v5i3.4897>